

ANALYSIS OF THE EFFECT OF CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, & INVENTORY TURNOVER ON LIQUIDITY OF TEXTILE AND GARMENT COMPANIES LISTED ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2015-2019

Marlio Tina¹ Syukri Hadi² Febdwi Suryani³

^{1,2,33}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : Marliotina8@gmail.com^{1*}, Syukri.hadi@yahoo.com², febdwi.suryani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover on Liquidity. The Population in this study is Textile and Garment sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange since 2015-2019. The sampling selections used by purposive sampling methods and resulting 17 corporations as the sample. Data of this research are secondary data which consists of Cash Turnover, Receivable Turnover dan Inventory Turnover as independence variable and the Liquidity as dependence variable. The research analysis technique used is multiple regression analysis using descriptive analysis and multiple linear regressions by using the SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result of this study indicate that the variable of Cash Turnover have a significant effect on Current Ratio, while variables of Receivable Turnover dan Inventory Turnover have no significant effect on Current Ratio.

Keywords : Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, and Current Ratio.

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL & GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap tingkat Likuiditas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 17 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder, dimana Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Persediaan sebagai variabel independen, sedangkan Likuiditas dengan pengukuran Rasio Lancar sebagai variabel dependen. Teknik analisis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat Likuiditas, sedangkan variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Likuiditas perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen.

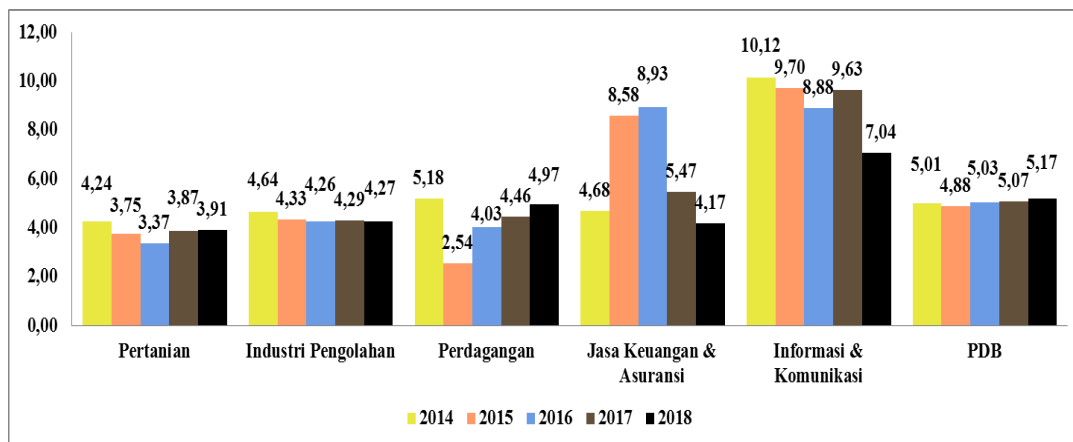
Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Current Ratio.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat antara sesama pelaku bisnis, maka telah menyebabkan semakin meningkatnya perusahaan baru yang bermunculan dan bergerak dibidang yang sama. Dengan adanya persaingan yang bebas saat ini untuk kegiatan impor – ekspor, maka persaingan bisnis semakin ketat. Karena persaingan pasar semakin meluas dan ketat maka setiap perusahaan berlomba untuk menciptakan dan menghasilkan kualitas produk terbaik dengan harga yang terjangkau.

Pada dasarnya setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik serta cermat dalam menghadapi persaingan. Hal tersebut dilakukan agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan domestik maupun perusahaan asing, tentunya perusahaan dituntut untuk bisa bersaing khususnya sesama perusahaan sejenis.

Berikut adalah pergerakan produk domestik bruto menurut lapangan usaha dari tahun 2014 – 2018 sebagai berikut:



Sumber : www.kemenperin.go.id

Gambar 1. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha (%)

Berdasarkan pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa industri pengolahan mengalami pertumbuhan perlambatan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Nilai produk domestik bruto tahun 2014 hanya sebesar 4,64%, kemudian tahun 2017 sedikit mengalami penurunan menjadi 4,33%, tahun 2016 sebesar 4,26%, tahun 2017 sebesar 4,29% sedangkan tahun 2018 sebesar 4,27%.

Selain memperoleh laba sebagai tujuan utama, perusahaan juga harus memperhatikan kewajibannya terutama kewajiban lancar (hutang jangka pendek). Di dalam kehidupan dikenal dengan hubungan saling memenuhi kebutuhan antar manusia, sehingga hubungan tersebut dapat menumbuhkan suatu kegiatan yang dinamakan bisnis. Bisnis merupakan kegiatan yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan antar manusia yang mana dari kegiatan tersebut dapat menimbulkan keuntungan bagi pihak produsen maupun konsumen.

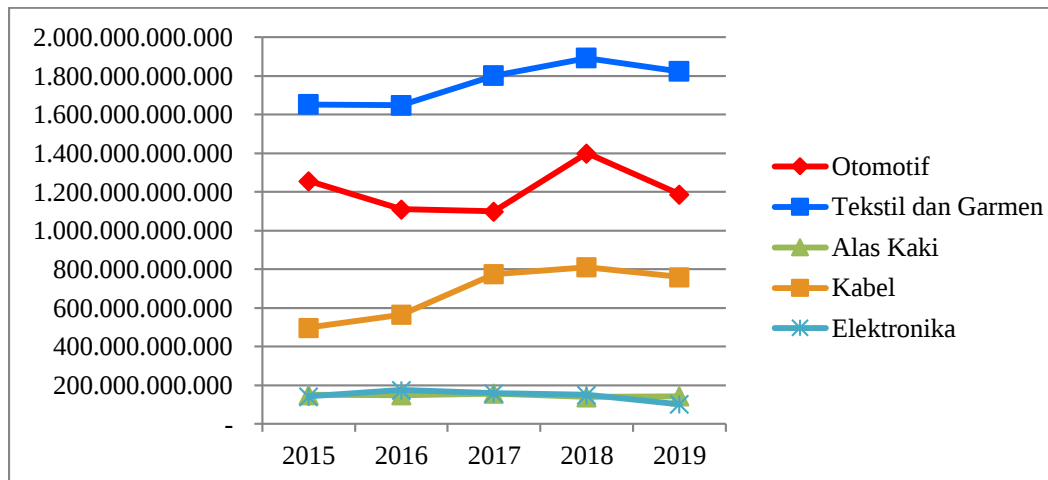
Kelangsungan hidup perusahaan dapat didasari oleh banyak hal salah satunya ialah oleh tingkat likuiditas perusahaan itu sendiri. Dimana perusahaan akan dikatakan likuid jika mampu untuk melunasi kewajiban tersebut. Likuiditas merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan dan relatif sulit untuk dipecahkan.

Menurut (Kariyoto, 2017:189) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih.

Perusahaan yang tidak mampu untuk mengendalikan tingkat likuiditas dalam perusahaannya dapat mengakibatkan kurangnya tingkat kepercayaan dari baik dari pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan dan dapat menurunkan tingkat kemampuan perusahaan untuk bersaing sehingga perusahaan tersebut mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi likuiditasnya dan bangkrut.

Perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, dimana rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja sehingga perusahaan terhindar dari gagal bayar atas hutang jangka pendeknya.

Berikut ini adalah pergerakan hutang lancar pada perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, yaitu :



Sumber : Data Olahan www.idx.co.id 2020

Gambar 2. Rata-rata Hutang Lancar pada Perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2015–2019

Berdasarkan hasil analisis pada gambar 2 Dapat diketahui bahwa pergerakan hutang lancar perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor aneka industri lainnya, yaitu dengan nilai rata-rata hutang lancar pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 1.653.544.337.048. Kemudian rata-rata hutang lancar pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.649.211.203.312. Pada tahun 2017 nilai rata-rata hutang lancar perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen diketahui meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.802.533.398.053,- dan pada tahun 2018 terjadi kenaikan kembali dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.892.497.314.158,- dan pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan nilai dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai rata-rata hutang lancar sebesar Rp 1.823.636.331.708,-. Oleh karena itu, dapat disimpulkan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah telah terjadinya peningkatan dari tahun ke tahun hutang lancar perusahaan dan memiliki nilai tertinggi pada tahun 2018 dan nilai terendah ditahun 2016 pada emiten sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan antar variabel independen perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen likuiditas (*current ratio*). Adanya ketidak konsistenan antara penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan diketahui merupakan faktor yang mampu mempengaruhi likuiditas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2018) yang meneliti Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2011-2016 menyatakan bahwa analisis MRA (Multiple Regession Analysis) menunjukkan secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang secara signifikan berpengaruh positif terhadap likuiditas (*current ratio*), dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2018) yang meneliti Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Ezwita, 2014) yang meneliti Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Assets dan Rasio Utang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuono, 2015) yang meneliti Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Barang Dagang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Koperasi di Kabupaten Purworejo menyatakan bahwa perputaran kas secara positif dan signifikan mempengaruhi tingkat likuiditas, sedangkan perputaran piutang tidak positif dan

signifikan berpengaruh terhadap likuiditas, perputaran persediaan tidak positif dan signifikan berpengaruh terhadap likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suharti & Yunita, 2018) yang meneliti Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas di CV. Sinar Karya Pekanbaru menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Runtulalo et al., 2018) yang meneliti mengenai Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 –2017 menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas, sebaliknya perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Oleh karena adanya ketidak konsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub-sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2015-2019”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. (Septiana, 2019:65).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *current ratio* sebagai variabel independen. *Rasio lancar* atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk dapat memenuhi ataupun menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Current Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perbandingan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melihat kemampuan kas dalam memperoleh pendapatan sehingga dapat dilihat sebanyak berapa kali uang kas tersebut berputar selama satu periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2016:140-141) formulasi untuk menghitung perputaran kas atau cash turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Menurut (Koesomowidjojo, 2017:59) Perputaran piutang atau receivable turnover adalah rasio yang mengukur rata-rata piutang yang dikumpulkan organisasi dalam satu tahun. Dengan rasio ini, akan mengukur kualitas piutang dan digunakan sebagai ukuran efektivitas. Semakin cepat perputaran piutang, akan semakin efektif suatu organisasi dalam mengelola piutangnya. Namun semakin lama jangka waktu pembayaran pelunasan atas piutang, semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Berikut formulasi untuk menghitung perputaran piutang atau receivable turnover:

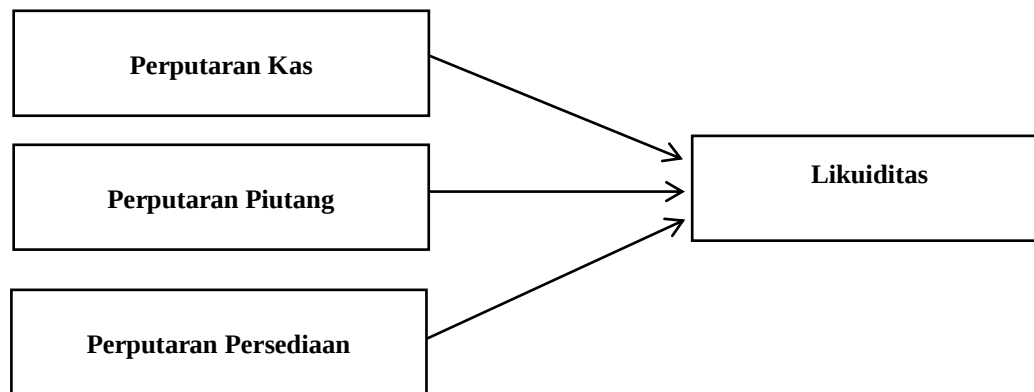
$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Piutang Dagang}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut (Koesomowidjojo, 2017:58-59) Rasio perputaran persediaan akan menggambarkan likuiditas organisasi, karena persediaan merupakan komponen utama dari produk yang dijual oleh suatu organisasi. Semakin tinggi persediaan yang berputar dalam satu tahun, mengindikasikan bahwa organisasi efektif dalam mengelola persediaan. Namun sebaliknya, apabila perputaran persediaan rendah, akan menunjukkan bahwa organisasi kurang efektif dalam melakukan pengendalian persediaan. Berikut formulasi untuk menghitung perputaran persediaan atau inventory turnover:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan perkiraan sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Hipotesis yang diuraikan dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- H1 : *Perputaran Kas* berpengaruh terhadap tingkat *Likuiditas* perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- H3 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang berjumlah 17 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi, dan secara representatif mampu mewakili populasinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk data dari perusahaan tekstil dan garment dapat diperoleh dan diinput melalui situs <http://www.idx.co.id> dan diperoleh sebanyak 17 perusahaan. Periode pengamatan penelitian ini adalah dari tahun 2015-2019.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Skala
1	Likuiditas (Y)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2016)	Rasio
2	Perputaran Kas / <i>Cash Turnover</i> (X1)	$\text{CTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$ (Kasmir, 2016)	Rasio
3	Perputaran Piutang / <i>Receivables Turnover</i> (X2)	$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Dagang}}$ (Koesomowidjojo, 2017)	Rasio
4	Perputaran Persediaan / <i>Inventory Turnover</i> (X3)	$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$ (Koesomowidjojo, 2017)	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dengan mengambil data perusahaan tekstil dan garment di BEI. Pengumpulan data sekunder ini berupa data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015-2019. Data dalam laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang diakses langsung melalui sumber www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017:29) Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (*variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas*) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini dilakukan agar bisa memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2016) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Dalam uji ini digunakan grafik normal P-Plot dan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Test*.

Uji Multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin –Watson (DW test). (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan Scatter Plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, sedangkan variabel dependennya yaitu likuiditas. Persamaan Regresi berganda :

$$Y1 = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Keterangan :

Y1 = Likuiditas (*Current Ratio/CR*)

Variabel Terikat (*Dependen*)

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X1

b_2 = Koefisien regresi X2

b_3 = Koefisien regresi X3

X1 = Perputaran kas (*Cash Turnover/CTO*) / **Variabel bebas (*Independen*)**

X2 = Perputaran piutang (*Receivable Turnover/RTO*) / **Variabel bebas (*Independen*)**

X3 = Perputaran persediaan (*Inventory Turnover/ITO*) / **Variabel bebas (*Independen*)**

e = Standard error

Pengujian Hipotesis

Metode ini akan dilakukan dengan cara memasukkan semua variabel secara bersama-sama dan pada setiap saat dilakukan pembuangan terhadap variabel yang tidak signifikan sampai diperoleh model regresi yang paling baik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *adjusted* R^2 saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2016).

Uji Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menguji model regresi bukan sebagai pengujian secara simultan. Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tujuan dilakukan uji t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai koefisien regresi (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) secara individu terhadap variabel dependen (Y). Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima. (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Deskriptif****Tabel 2. Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	85	2,30	140,92	40,4286	34,45031
Perputaran Piutang	85	2,46	30,77	9,3820	4,69806
Perputaran Persediaan	85	-7,95	5,83	-,4594	4,23028
Current Ratio	85	-2,89	6,51	1,6655	1,68281
Valid N (listwise)	85				

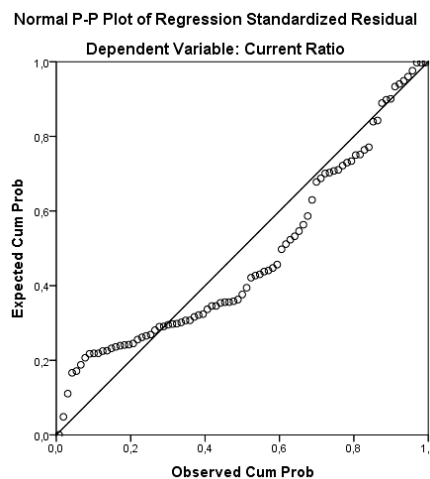
Sumber : Data Olahan melalui SPSS 21

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa N atau jumlah data setiap variable yang valid berjumlah 85. Dari 85 sampel current ratio (Y) dapat diketahui nilai minimum sebesar -2,89, nilai maksimum sebesar 6,51, dari periode 2015-2019 diketahui nilai mean sebesar 1,6655 serta nilai standar deviasi sebesar 1,68281.

Perputaran kas (X_1) dari 85 sampel dapat diketahui nilai minimum sebesar 2,30, nilai maksimum sebesar 140,92, dari periode 2015-2019 diketahui nilai mean sebesar 40,4286 serta nilai standar deviasi sebesar 34,45031.

Perputaran piutang (X_2) dari 85 sampel dapat diketahui nilai minimum sebesar 2,46, nilai maksimum sebesar 30,77, dari periode 2015-2019 diketahui nilai mean sebesar 9,3820 serta nilai standar deviasi sebesar 4,69806.

Perputaran persediaan (X_3) dari 85 sampel dapat diketahui nilai minimum sebesar -7,95, nilai maksimum sebesar 5,83, dari periode 2015-2019 diketahui nilai mean sebesar -0,4594 serta nilai standar deviasi sebesar 4,23028.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas Data**

Sumber : Data Olahan melalui SPSS 21

Gambar 4. Normal P-P Plot

Dengan menggunakan metode grafik *P-P Plot*, maka diperoleh gambar diatas dan dari gambar tersebut dapat dilihat terdapat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dari gambar tersebut dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan menggunakan metode grafik hasil yang diperoleh hanya berdasarkan asumsi, karena hasil yang diperoleh terdapat kelemahan. Oleh karena itu, untuk mendukung hasil uji *P-P Plot* digunakan pengujian dengan metode perhitungan, agar hasil yang diperoleh lebih pasti dan akurat yaitu menggunakan metode one-sample kolmogrov smirnov test.

Tabel 3. Kolmogrov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,45400028
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,144
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,332
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan melalui SPSS 21

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas dari uji normalitas sebesar 0,058 atau 5,8%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan bisa digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	,785	1,275
	Perputaran Piutang	,882	1,134
	Perputaran Persediaan	,855	1,169

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber : Data Olahan melalui SPSS 21

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari setiap variable yaitu perputaran kas sebesar 0,785, perputaran piutang sebesar 0,882, perputaran persediaan sebesar 0,855. Sedangkan nilai VIF setiap variabel adalah perputaran kas sebesar 1,275, perputaran piutang sebesar 1,134, perputaran persediaan sebesar 1,169. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data ataupun variabel tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

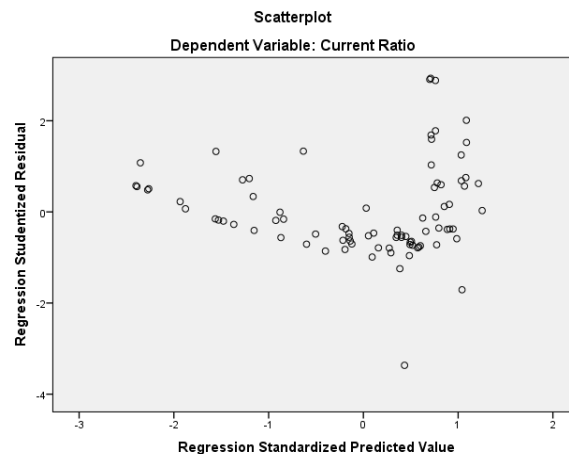
Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,935
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas	
b. Dependent Variable: Current Ratio	

Sumber : Data Olahan melalui SPSS 21

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai durbin watson 1,935. Pengujian ini memiliki jumlah sampel sebanyak $N = 85$ dan jumlah variabel independen 3 ($K = 3$), maka dilihat dari tabel Durbin Watson diperoleh Durbin Low (dL) sebesar 1,5752 Durbin Up (dU) sebesar 1,7210 sehingga persamaannya yaitu $dL (1,5752) < DW (1,935) > dU (1,7210)$ dari persamaan diatas, sesuai dengan kriteria pengujian Uji Autokorelasi maka disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi secara negative maupun positif.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Scatterplot

Dari gambar 5 antara SRESID dan ZPRED, dapat dilihat tidak ada pola tertentu dan titik-titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data atau dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,782	,378		7,357	,000		
1 Perputaran Kas	-,020	,005	-,418	-3,859	,000	,785	1,275
Perputaran Piutang	-,029	,037	-,081	-,789	,432	,882	1,134
Perputaran Persediaan	,043	,041	,109	1,048	,298	,855	1,169

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber : Data Olahan melalui SPSS 21

$$Y = 2,782 - 0,020 X_1 - 0,029 X_2 + 0,043 + e$$

Berdasarkan model tersebut dapat disimpulkan pernyataan sebagai berikut:

Dapat diketahui nilai $\alpha = 2,782$, hal ini dapat disimpulkan apabila variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dianggap 0, maka nilai prediksi Current Ratio akan bernilai 2,782.

Diketahui nilai $b_1 = -0,020$, hal ini berarti karena nilai b_1 negatif, maka dapat disimpulkan variabel Perputaran Kas mempunyai pengaruh negatif terhadap Current Ratio yang artinya apabila setiap kenaikan 1 (satu) satuan Perputaran Kas, maka nilai Current Ratio mengalami penurunan sebesar 0,020 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstan.

Diketahui nilai $b_2 = -0,029$, hal ini berarti karena nilai b_2 negatif, maka dapat disimpulkan variabel Perputaran Piutang mempunyai pengaruh negatif terhadap Current Ratio yang artinya apabila setiap kenaikan 1 (satu) satuan Perputaran Piutang, maka nilai Current Ratio mengalami penurunan sebesar 0,029 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstan.

Diketahui nilai $b_3 = 0,043$, hal ini berarti karena nilai b_3 positif, maka dapat disimpulkan variabel Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap Current Ratio yang artinya apabila setiap kenaikan 1 (satu) satuan Perputaran Persediaan, maka nilai Current Ratio mengalami kenaikan sebesar 0,043 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,503 ^a	,253	,226	1,48068

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber : Data Olahan melalui SPSS 21

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa perolehan nilai Adjusted R Square sebesar 0,226 atau 22,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa variable independen yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan mempengaruhi variable dependen yaitu Current Ratio sebesar 22,6%. Dan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh variable lainnya selain yang disebutkan diatas.

Uji Model (Uji F)

Tabel 8. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	60,289	3	20,096	9,166	,000 ^b
1 Residual	177,586	81	2,192		
Total	237,875	84			

a. Dependent Variable: Current Ratio

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber : Data Olahan melalui SPSS 21

Dari tabel 8 dapat dilihat dari F_{tabel} dengan tingkat probabilitas 0,05, $df_1 = 3$ dan $df_2 = 81$, maka berdasarkan tabel distribusi F diperoleh F_{tabel} sebesar 2,72 dan dari tabel 4.11 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 9,166. Jadi sesuai dengan kriteria pengujian uji F maka dapat disimpulkan $F_{\text{hitung}} (9,166) > F_{\text{tabel}} (2,72)$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ model persamaan regresi layak. Juga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependennya.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 9. Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,782	,378		7,357	,000
1 Perputaran Kas	-,020	,005	-,418	-3,859	,000
Perputaran Piutang	-,029	,037	-,081	-,789	,432
Perputaran Persediaan	,043	,041	,109	1,048	,298

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber : Data Olahan melalui SPSS 21

Pada tabel 9 dapat disimpulkan sebagai berikut (1) hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar -3,859 dan t_{tabel} (0,05 ; 81) sebesar -1,98969. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} (-3,859) > t_{tabel} (1,98969)$ dan nilai signifikan untuk variabel Perputaran Kas adalah 0,000, dimana $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan *Perputaran Kas* memiliki pengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen diterima. (2) hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,789 dan t_{tabel} (0,05 ; 81) sebesar 1,98969. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} (-0,789) < t_{tabel} (1,98969)$ dan nilai signifikan untuk variabel Perputaran Piutang adalah 0,432, dimana $0,432 > \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 yang menyatakan *Perputaran Piutang* memiliki pengaruh positif terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen ditolak. (3) hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,048 dan t_{tabel} (0,05 ; 81) sebesar 1,98969. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} (1,048) < t_{tabel} (1,98969)$ dan nilai signifikan untuk variabel Perputaran Piutang adalah 0,298, dimana $0,298 > \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 yang menyatakan *Perputaran Persediaan* memiliki pengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Current Ratio.

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Perputaran Kas* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Current Ratio*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Namun dalam penelitian ini perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap current ratio, hal ini menunjukkan bahwa apabila *Perputaran Kas* meningkat maka *Current Ratio* akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Suharti & Yunita, 2018) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *likuiditas*. Namun berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh (Runtulalo et al., 2018) yang menyatakan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *likuiditas*.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Current Ratio

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Perputaran Piutang* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Current Ratio*. Sehingga dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *likuiditas* perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perputaran piutang merupakan kemampuan perusahaan dalam menangani transaksi penjualan kredit dengan kebijakannya. Periode perputaran piutang dimulai pada saat terjadinya pengeluaran kas untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual kembali secara kredit sehingga menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah menjadi kas pada saat adanya pelunasan piutang oleh para pelanggan. Dalam penelitian ini perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat *likuiditas* dikarenakan kas dari penjualan secara kredit belum berada ditangan (kembali) kepada perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka tingkat *likuiditas* akan semakin kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ezwita, 2014) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *likuiditas*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2018) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *likuiditas* (current ratio).

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Current Ratio

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Perputaran Persediaan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Current Ratio*. Hal ini berarti semakin besar tingkat perputaran persediaan barang dagang dalam perusahaan akan mengakibatkan tingkat likuiditas semakin kecil. Artinya peningkatan perputaran persediaan akan menurunkan penggunaan likuiditas yang ada didalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Yuono, 2015) yang menyatakan *perputaran persediaan* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *likuiditas*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ezwita, 2014) yang menyatakan bahwa *perputaran persediaan* berpengaruh signifikan terhadap *likuiditas*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Variabel Perputaran Kas memiliki pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Current Ratio) perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019; (2) Variabel Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Current Ratio) perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019; (3) Variabel Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Current Ratio) perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang bisa diberikan adalah (1) Bagi perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan pada perusahaan Tekstil dan Garmen. Oleh karena itu, guna meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan harus dapat mengoptimalkan pengelolaan seluruh aset. Karena salah satu kinerja perusahaan yang baik tercermin dari tingkat likuiditas perusahaan; (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menggunakan variabel yang lebih luas, selain dari variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang tepat dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ezwita, Y. (2014). *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Assets Dan Rasio Utang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*.
- Ghozali Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Manajemen*, 4.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Universitas Brawijaya.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan Sembilan*. Rajawali Pers.
- Koesomowidjojo, R. M. S. (2017). *Balance Scorecard Model Pengukuran Kinerja Organisasi Dengan Empat Perspektif*. Raih Asa Sukses.
- Runtulalo, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 – 2017)*. *EMBA*, 6.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suharti, & Yunita. (2018). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Di CV*. Sinar Karya Pekanbaru. *BILANCIA*, 2.
- Wijaya, I. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas*. 3(1), 86–103.
- Yuono, P. (2015). *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Barang Dagang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Koperasi Di Kabupaten Purworejo*. 4.

www.idx.co.id